

PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH¹

Oleh Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si²

A. PENGANTAR

Menyiapkan tulisan, baik yang ilmiah maupun yang populer, selalu bertolak dari motivasi diri yang kuat. Selain itu, seorang penulis juga harus memiliki “strategi” tertentu dalam rangka mensosialisasikan karyanya lewat media yang dipilihnya, termasuk di dalamnya adalah pemahaman dan penguasaan atas retorika ragam tulisan yang disiapkan, gaya selingkung media pilihan, dan yang tidak kalah penting adalah etika penulisan.

Karya ilmiah yang banyak dilakukan umumnya berbentuk laporan penelitian, penulisan artikel jurnal, dan penulisan buku ilmiah. Masing-masing tentu saja mempunyai cara-cara tersendiri yang harus dilakukan oleh penulis. Berikut akan disajikan tentang karya ilmiah penelitian dan penulisan artikel di jurnal ilmiah.

Salah satu tahapan yang sering dirasakan paling sulit di antara yang lainnya dalam menulis karya ilmiah adalah tahapan memilih masalah yang sesuai. Disebabkan kurangnya pemahaman terhadap hakikat argumentasi penalaran keilmuan dan pemecahan masalah secara sistematis, cenderung sering dijumpai adanya pemilihan masalah yang terlampaui luas, atau sebaliknya terlampaui sempit, yang seringkali menyebabkan penulis mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan masalah memerlukan kecermatan dan pemahaman tersendiri dalam kaitannya dengan berbagai fenomena yang dimungkinkan diangkat atau dielaborasi dalam karya ilmiah.

Dalam artikel sosial, budaya, dan humaniora, masalah yang akan dikaji diangkat dari pengalaman inderawi. Substansinya merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seorang penulis bertanya-tanya (*to wonder*), berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada serta mengambil manfaatnya. Oleh karena itu, rumusan permasalahan cenderung mengisyaratkan adanya sejumlah fenomena, seperti *gap* (kesenjangan), *disparity* (ketimpangan), *disagreement* (ketidaksesuaian), *inadequacy* (ketidakcukupan), *unfamiliarity* (ketidaklaziman), dan *uniqueness* (keunikan).

Untuk menentukan apakah masalah yang ditulis itu tepat atau tidak, perlu diajukan berbagai pertanyaan. Jika jawabannya positif, barulah dapat dikatakan bahwa masalah tersebut memang perlu dielaborasi dalam tulisan ilmiah. Pertanyaan-pertanyaan itu, misalnya:

1. Dapatkah masalah itu ditulis secara ilmiah? Adakah data atau informasi yang dapat dikumpulkan untuk menguji teori atau masalah-masalah tersebut?

¹ Disampaikan pada Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah bagi PKB Angkatan I dan II yang diselenggarakan oleh Perwakilan BKKBN Propinsi DIY tanggal 7 dan 14 Desember 2011 di Ruang Widya 1 – Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan BKKBN Propinsi DIY

² Guru Besar Sosiologi Pendidikan FIP UNY

2. Apakah masalah itu cukup bermanfaat, apakah hasil pemecahan masalah akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik?
3. Apakah masalah itu memang baru? Apakah masalah itu sudah ada, jika sudah ada, masih perlukah ditulis kembali dalam rangka memperluas perspektif atau memperluas elaborasi dalam situasi yang berbeda?
4. Apakah masalah tersebut layak ditulis? Masalah yang akan ditulis atau dicari pemecahannya harus yang sesuai dengan keadaan penulisnya, misalnya dipertimbangkan dari segi: a) kemampuan yang dimiliki; b) kemungkinan diperoleh informasi yang diperlukan; c) kemungkinan tersedianya dana; d) tersedianya waktu; dan e) kesesuaian dengan bidang yang digeluti.

B. KARYA ILMIAH PENELITIAN

Dinamika masyarakat yang mengarah kepada kemajuan di berbagai bidang kehidupan, selalu membutuhkan ide-ide inovatif dan produktif. Ide-ide kreatif dan produktif yang akan dikaji perlu dilakukan melalui penelitian, yang diawali dari pembuatan proposal penelitian. Sebenarnya proposal yang dibuat akan sangat terkait dengan jenis penelitian yang dilakukan, terutama dalam metodologi penelitian. Namun secara umum, ada komponen yang harus sama di setiap proposal penelitian.

Proposal penelitian pada umumnya merupakan penjabaran pokok-pokok pemikiran dari suatu rencana penelitian. Oleh karena itu, uraian yang tidak terlalu panjang lebar, tetapi mampu menginformasikan gagasan secara utuh perlu diperhatikan penyusunannya. Bahasa tulis yang digunakan perlu disusun sedemikian rupa sehingga pembaca dalam hal ini tim evaluasi ataupun pihak yang berkepentingan merasa tertarik dan timbul kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut. Rencana dari suatu ide yang cemerlang bila tidak didukung dengan teknik penulisan proposal yang baik akan dimungkinkan terjadi hambatan komunikasi yang tidak saja merugikan peneliti, tetapi juga masyarakat. Dengan demikian penulisan proposal yang baik akan sangat berperan dalam pelaksanaan penelitian.

Komponen Proposal Penelitian

Secara umum sebuah proposal berisi komponen:

1. Judul Penelitian

Judul penelitian yang baik tidak terlalu panjang, kalau dapat maksimal 12 kata, yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel atau menunjukkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2. Pendahuluan

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah hendaknya berupa paparan yang disusun dalam alur pikir yang logis mengenai adanya, misalnya kesenjangan antara kondisi yang ada dan yang diharapkan. Dalam kaitan inilah penulis mengemukakan alasan-alasannya. Berdasarkan

latar belakang masalah yang telah dipaparkan, kemudian perlu diidentifikasi berbagai masalah yang mungkin dapat dicari pemecahan lewat dan dalam penelitian ini. Dari sini akan diperoleh sejumlah masalah yang relevan, tetapi belum terbatas atau belum disesuaikan dengan keadaan penulis. Dengan kata lain, fokus tulisan belum kelihatan jelas. Dalam latar belakang masalah ini perlu jelas dipaparkan hal-hal yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Penulis harus mampu meyakinkan *reviewer*/pembaca (kalau dapat didukung data-data) bahwa penelitian ini penting dan mendesak untuk diteliti.

b. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, kemudian diidentifikasi masalah-masalah yang ada berkaitan dengan topik yang kita bicarakan.

c. Rumusan masalah

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi selanjutnya dibatasi dengan memilih masalah yang memiliki peluang untuk ditulis sesuai dengan waktu, kemampuan, dan kepentingan yang ada pada peneliti. Kemudian masalah yang telah dipilih dirumuskan, sebagai rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dapat berupa pertanyaan dan dapat pula berupa kalimat berita agar masalah tersebut terpisat pada tujuan yang memberikan arah tulisan secara keseluruhan. Oleh karena itu, rumusan masalah hendaknya tidak memiliki cakupan yang terlampau luas agar pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan secara pasti, sebagai akhir tulisan.

d. Tujuan penelitian

Bagian ini memuat uraian singkat dan tegas tentang tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

e. Manfaat penelitian

Bagian ini memuat uraian singkat dan jelas tentang sumbangan hasil penelitian terhadap berbagai pihak, terhadap pengembangan ilmu ataupun kebijakan-kebijakan.

f. Definisi operasional

Definisi operasional ini perlu dibuat untuk lebih dapat dipahami tentang variabel yang akan diteliti, didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variabel tersebut, dengan demikian bukan definisi konseptual.

3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menurut uraian secara sistematis tentang kajian teori dan hasil penelitian yang pernah dilaksanakan pihak lain yang relevan (dekat) dan masalah yang akan kita teliti. Berdasarkan kajian pustaka ini, disusun kerangka pikir yang merupakan dasar untuk mengajukan hipotesis.

4. Metodologi Penelitian

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan harus ditentukan jenis penelitian yang dilakukan, sebab jenis penelitian ini membawa konsekuensi pada langkah-langkah penelitian berikutnya. Ada banyak jenis penelitian, seperti: survai, tindakan, eksperimen, evaluasi program, kualitatif, *expofacto*, dan sebagainya.

b. Subjek penelitian atau populasi dan sampel

Pada penelitian kuantitatif memakai istilah populasi dan sampel, sedang pada penelitian kualitatif sering disebut sebagai subjek penelitian atau informan penelitian. Dalam hal ini perlu dijelaskan besar populasi yang ada, wilayah, cakupannya, dan karakteristik populasi. Penentuan sampel perlu dijelaskan besarnya, prosedur dan penentuan sampel, serta unit analisisnya (apakah individu, kelompok, keluarga, dan sebagainya).

c. Metode pengumpulan data

Bagian ini memuat metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian kuantitatif akan sangat berbeda dengan penelitian kualitatif dalam metode pengumpulan data, begitupun dengan penelitian eksperimen, dan sebagainya. Perlu pula dijelaskan instrumen yang digunakan tentang bagaimana uji validitas dan reliabilitasnya.

d. Teknik analisis data

Bagian ini memuat penjelasan tentang bagaimana data-data yang masuk akan dianalisis. Bila penelitian itu kuantitatif maka harus disebutkan uji statistik yang akan dipakai dan bila penelitian kualitatif maka harus dicantumkan langkah-langkah analisis data kualitatif yang akan dilakukan.

5. Jadwal Kegiatan

Berisi tentang waktu/lama masing-masing tahapan penelitian dilakukan, biasanya memakai satuan minggu, misalnya minggu ke-1, minggu ke-2, dan seterusnya.

6. Personalisa

Berisi siapa saja yang ikut dalam penelitian tersebut dan juga disebutkan latar belakang keahlian dan pengalaman yang pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan profesionalitas dari para peneliti.

7. Daftar Pustaka

Berisi tentang referensi yang kita pakai dalam membuat proposal. Kemutakhiran dan ketepatan acuan sangat berpengaruh pada kepercayaan terhadap proposal yang diajukan. Cantumkan referensi yang kita pakai saja.

Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, berisi:

1. ABSTRAK PENELITIAN
2. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang
 - b. Identifikasi Masalah

- c. Rumusan Masalah
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Definisi Operasional
3. BAB II KAJIAN PUSTAKA
 4. BAB III METODOLOGI PENELITIAN
 - a. Jenis Penelitian
 - b. Subjek Penelitian atau Populasi dan Sampel
 - c. Teknik Pengumpulan Data
 - d. Teknik Analisis Data
 5. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipaparkan dengan sistematis hasil penelitian yang telah kita peroleh. Bila memakai tabel-tabel sebaiknya dinarasikan dan dibahas. Akan sangat baik bila pembahasan didialogkan dengan konsep-konsep teori, sehingga dapat diketahui apakah penelitian kita mendukung teori-teori yang ada atau sebaliknya. Bila memakai uji statistik jangan berhenti sampai perolehan angka-angka statistik tersebut, tetapi harus dinarasikan makna dari angka-angka tersebut, kalau perlu dapat dibahas dengan memakai teori-teori yang kita acu. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian kita mendukung teori yang sudah ada atau menemukan sesuatu yang relatif berbeda.
 6. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN atau REKOMENDASI

Kesimpulan merupakan simpulan dari hasil penelitian, yang kemudian melahirkan saran atau rekomendasi.

C. KARYA ILMIAH ARTIKEL

Masalah Sebagai Hal Yang Penting Dalam Artikel Ilmiah

Salah satu tahapan yang sering dirasakan paling sulit diantara yang lainnya dalam menulis artikel ilmiah ialah tahapan memilih masalah yang sesuai. Hal ini sering disebabkan kurangnya pemahaman terhadap hakekat argumentasi penalaran keilmuan dan pemecahan masalah secara sistematis. Cenderung sering dijumpai adanya pemilihan masalah yang terlampau luas dan sebaliknya, terlampau sempit; yang sering menyebabkan penulis mengalami kesulitan dalam mengembangkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan masalah memerlukan kecermatan dan pemahaman tersendiri dalam kaitannya dengan berbagai fenomena yang dimungkinkan diangkat tersendiri dalam kaitannya dengan berbagai fenomena yang dimungkinkan diangkat atau dielaborasi dalam artikel ilmiah

Penulisan artikel ilmiah harus berangkat dari kehendak untuk memecahkan masalah meskipun dalam tataran konseptual. Tanpa permasalahan kita tidak bisa melakukan apa-apa dalam membuat sebuah artikel ilmiah. Penulis pemula sering mengalami kesulitan untuk permasalahan yang akan dikembangkan dalam bentuk artikel ilmiah. Permasalahan dapat kita

temukan melalui bantuan dari pengalaman profesi kita masing-masing maupun bantuan dari teori. Oleh karena itu, jika seorang sulit menemukan masalah yang dapat dipecahkan dan dibahas melalui karya tulis ilmiah, tentu ada sesuatu yang salah dengan pengalaman profesi dan penguasaan teori dibidangnya. Kalau hal ini terjadi, ia perlu segera melakukan perenungan kembali pada praktek profesi sehari-harinya dan mulai aktif lagi membaca sebanyak-banyaknya teori yang ada pada bidang ilmunya. Hanya dengan teori kita bisa melihat permasalahan di sekeliling kita dengan cara yang baik. Hanya dengan melakukan refleksi pada praktek profesi, kita dapat melihat adanya diskrepansi ataupun kesenjangan antara dunia nyata dengan dunia teori; dan dari situlah sebenarnya berbagai permasalahan bermunculan.

Untuk menentukan apakah masalah yang akan ditulis itu tepat atau tidak, perlu diajukan berbagai pertanyaan. Jika jawabannya positif, barulah dapat dikatakan bahwa masalah tersebut memang perlu dielaborasi dalam suatu artikel (Suminto, 2000). Pertanyaan-pertanyaan tersebut misalnya saja (1) Dapatkah masalah itu ditulis secara ilmiah? Adakah data atau informasi yang relevan yang dapat dikumpulkan untuk menguji teori atau memecahkan masalah tersebut? (2) Apakah masalah tersebut cukup bermanfaat? Apakah hasil pemecahan masalahnya akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik? (3) Apakah masalah tersebut memang baru atau aktual? Apakah pemecahan masalah tersebut sudah ada? Jika sudah ada, masih perlukah ditulis kembali dalam rangka memperluas perspektif atau memperluas elaborasi dalam situasi yang berbeda? (4) Adakah masalah tersebut layak ditulis? Masalah yang akan ditulis atau dicari pemecahannya harus yang sesuai dengan keadaan penulisnya, misalnya dipertimbangkan dari segi (a) kemampuan yang dimiliki; (b) kemungkinan diperolehnya informasi yang diperlukan; (c) kemungkinan tersedianya dana (jika diperlukan); dan tersedianya waktu.

Setelah mendapat permasalahan, tugas kita berikutnya adalah mengembangkan masalah itu menjadi topik yang lebih spesifik dan aktual. Topik yang baik memiliki dua ciri sebagai berikut:

- a. Menarik minat banyak orang; untuk dapat demikian, maka topik itu harus benar-benar aktual. Topik yang umum (TU) tidak memiliki daya tarik, dan oleh karena itu harus dikembangkan menjadi topik spesifik (TS). Contoh mengenai topik umum (TU) dan topik spesifik (TS):
 - 1) TU : Kehidupan Ekonomi di Indonesia
TS : Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Berwawasan Keadilan Rakyat
 - 2) TU : Agronomi di Kulon Progo
TS : Buah Naga Agronomi Andalan Kulon Progo
- b. Memiliki skop yang jelas dan lugas; Topik artikel perlu dibatasi agar pembahasan yang dilakukan dapat terarah. Sekali lagi jangan menulis artikel yang memiliki terlalu luas skopnya dilihat dari ketersediaan halaman, informasi, teori yang relevan yang telah dikuasai, data empirik, dsb.

Pengembangan Artikel Ilmiah

Karya Tulis ilmiah perlu dikembangkan dengan menggunakan metode dan teknik tertentu sesudah seseorang penulis mendapatkan permasalahan yang akan ditulisnya. Pengembangan karya tulis ilmiah secara metodologis memegang peranan penting. Mengapa demikian? Karena dalam tahap ini ibarat membangun rumah kita perlu memiliki fondasi dan kerangka rumah yang akan kita bangun. Setelah kerangka rumah bisa didirikan, baru tergantung pada kemampuan dana yang ada untuk melakukan *finishing* dengan memasang berbagai ornamen dan peralatan-peralatan lain yang diperlukan. Ibarat juga menggambar sosok orang, penulisan artikel ilmiah dalam tahap pengembangannya analog dengan pembuatan sketsa orang atau tokoh yang akan kita gambarkan. Setelah sketsa itu secara global selesai dilakukan, baru kita mengisi detailnya sehingga gambar orang tersebut bisa menampilkan karakternya secara riil dan aktual. Sehingga sistematika berpikir mengacu pada penyusunan rencana bagian/bab yang lain; penyusunan *outline* (kisi-kisi).

Bagian pertama dari sebuah artikel ilmiah adalah pendahuluan, yang sering kali dijadikan sub judul pertama (dengan berbagai variasinya yang bergantung pada “gaya selingkung” jurnal tertentu). Di bagian inilah permasalahan diperkenalkan kepada sidang pembaca sebaik-baiknya, dari segi latar belakang, identifikasi, pembatasan dan perumusannya, sebelum pada akhirnya dikemukakan tujuan dan manfaat penulisan yang bersangkutan itu. Pendahuluan akan berfungsi dengan baik, apabila pembaca tidak lagi menjadi penerima yang pasif, tetapi mereka akan menjadi bergairah dalam mencari informasi baru.

Latar belakang masalah hendaknya berupa paparan yang disusun dalam alur pikir yang logis mengenai adanya, misalnya saja, kesenjangan antara kondisi yang ada dan yang diharapkan. Dalam kaitan inilah penulis mengemukakan alasan-alasannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, kemudian perlu diidentifikasi berbagai masalah yang mungkin dapat dicari pemecahannya lewat dan dalam penulisan itu, dan penulis memilih satu atau dua diantaranya.

Dalam penulisan artikel ilmiah kita perlu mengembangkan suatu hipotesis (walau tidak dirumuskan secara eksplisit atau formal seperti dalam karya penelitian) dalam tulisan itu, agar jawaban-jawaban terhadap masalah yang dibahas menjadi lebih nampak, sehingga dapat menyajikan berbagai alternatif konseptual untuk menjawabnya. Fungsi utama hipotesis dalam karya ilmiah ialah untuk mengarahkan imajinasi teoritik kita agar dalam tulisan itu terjadi wacana yang rasional, dan dengan demikian kita dapat mendeskripsikan secara teoritik mengenai apa yang terjadi ketika berupaya memecahkan permasalahan yang telah kita rumuskan dalam artikel itu.

Berbagai Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah yang dimuat pada jurnal isinya dapat berupa hasil penelitian maupun berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan.

Secara teknis, struktur naskah artikel yang didasarkan pada laporan penelitian secara umum terdiri dari: Judul; abstrak; pendahuluan; cara penelitian; hasil penelitian dan pembahasan; simpulan; dan daftar pustaka.

- a. Judul artikel tidak harus sama dengan judul laporan penelitian. Dibawah judul dicantumkan nama penulis (tanpa gelar) dan lembaga tempat bertugas
- b. Abstrak memuat inti permasalahan, cara penelitian, hasil dan kesimpulan. Abstrak tidak boleh lebih dari 200 kata. Ada beberapa majalah yang mensyaratkan abstrak dalam bahasa Inggris selain bahasa Indonesia.
- c. Pendahuluan berisi latar belakang masalah (mengapa masalah itu penting untuk diteliti, perumusan masalah, dan tinjauan pustaka yang terpenting, yang mengandung uraian singkat dan sistematis tentang keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tulisan. Rujukan sumber ditunjukkan dengan menuliskan nama-nama penulis dan tahun terbitan (jadi bukan judul tulisannya). Landasan teori sebaiknya dimasukkan inti-intinya ke dalam bab ini.
- d. Cara penelitian menguraikan cara-cara pelaksanaan penelitian yang mencakup subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
- e. Hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian hasil yang diperoleh, kemudian diberi pembahasan (penjelasan) ilmiah berdasar rujukan tertentu sehingga masalah yang dikemukakan dapat dipecahkan. Hasil penelitian juga didiskusikan dengan membandingkannya dengan hasil-hasil penelitian lain yang relevan.
- f. Simpulan memuat pernyataan singkat tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan permasalahan.
- g. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dipakai dalam penyusunan artikel ilmiah saja. Jadi, tidak harus sama dengan yang dicantumkan dalam laporan penelitian.

Artikel Kajian Ilmiah

artikel kajian ilmiah berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan, secara teknis struktur naskahnya secara umum terdiri atas enam hal, yakni judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan, simpulan dan daftar pustaka.

- a. Judul artikel yang kemudian diikuti pencantuman nama penulis (tanpa gelar) dan lembaga tempat bertugas
- b. Abstrak yang disusun dalam tiga alenia yang masing-masing memuat inti permasalahan, pembahasan, dan simpulan

- c. Pendahuluan yang berisi latar belakang mengapa masalah itu penting untuk dibicarakan, berikut tujuan yang akan dicapai lewat pembicaraan itu.
- d. Pembahasan yang biasanya terdiri atas sejumlah sub bab sesuai dengan masalah yang dibahas. Pada bagian ini rujukan atau pustaka yang sesuai dimanfaatkan dalam rangka elaborasi masalah. Dengan cara demikian, pembahasan yang dilakukan dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang bersifat personal semata, di samping simpulan pun dapat ditarik dengan baik. Kemuthakiran rujukan hendaknya juga diperhatikan.
- e. Simpulan memuat pernyataan yang berupaya menjawab permasalahan yang telah ditetapkan di bagian pendahuluan. Artinya, simpulan yang ditarik itu harus sejalan dengan latar belakang masalah, tujuan, dan pembahasan.
- f. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dipakai dalam penyusunan artikel itu saja.

Artikel Ilmiah Populer

Artikel ilmiah populer pada hakikatnya juga berupa tulisan ilmiah, tetapi disajikan dengan tampilan format dan bahasa yang lebih “longgar”, sehingga enak dan mudah dibaca serta dipahami. Walaupun disajikan dengan gaya bahasa dan sajian yang tidak terlalu formal, fakta yang disajikan harus tetap objektif dan dijiwai oleh kebenaran dan metode berpikir keilmuan.

Semua bentuk karya tulis ilmiah yang dikenal di kalangan akademis dapat diubah menjadi dan disajikan sebagai artikel ilmiah populer. Namun demikian, pada umumnya artikel ilmiah populer lebih banyak menyajikan pandangan, gagasan, komentar atau ulasan terhadap sesuatu permasalahan tertentu yang sedang aktual.

Artikel ilmiah populer umumnya tersaji dalam kerangka isi yang lebih bebas. Sajiannya tidak menggunakan urutan kerangka isi yang baku seperti sajian ringkasan laporan hasil penelitian. Hal ini terkait dengan tujuan utamanya, yakni agar menarik dan mudah dipahami pembaca. Untuk itu, penulis harus memiliki orientasi yang jelas, sidang pembaca yang manakah yang menjadi sasarannya. Latar belakang dan kondisi calon sidang pembaca akan menentukan gaya bahasa dan kerangka isi penyajian artikel populer.

Kerangka isi artikel ilmiah populer sama dengan tulisan ilmiah pada umumnya, yang secara garis besar terdiri dari 3 bagian, yakni pendahuluan, pembahasan/isi, dan simpulan (penutup). Bagian pendahuluan berisi tentang mengapa suatu persoalan itu menarik untuk dikaji. Fakta atau ungkapan hal-hal yang menarik atau mengejutkan dari permasalahan yang akan disajikan juga sering ditulis pada bagian pendahuluan ini. Bagian pembahasan biasanya dimulai dengan pemaparan hal-hal umum untuk kemudian menuju simpulan yang bersifat khusus, atau sebaliknya.

Ada berbagai cara yang dapat dipakai untuk menyajikan gagasan. Ada artikel ilmiah populer yang dimulai dengan memaparkan tesis, kemudian membenturkannya dengan antitesis

untuk menggiring pada satu sintesis. Ada pula yang membahas permasalahan dengan upaya untuk menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, kapan dan dimana serta bagaimana.

Karya Ilmiah Artikel Jurnal

Artikel jurnal yang dimuat pada jurnal isinya tidak hanya didasarkan pada hasil penelitian, tetapi juga berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan.

Artikel Hasil Penelitian

Artikel hasil penelitian bukanlah merupakan ringkasan penelitian, sehingga harus ditulis kembali. Secara teknis, struktur naskah artikel yang didasarkan pada laporan penelitian secara umum terdiri atas tujuh hal, yakni judul, abstrak, pendahuluan, cara penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

a. Judul artikel penelitian

Judul artikel tidak harus sama dengan judul laporan penelitian. Di bawah judul dicantumkan nama penulis (tanpa gelar) dan lembaga tempat bertugas. Judul jangan terlalu panjang kalau dapat tidak lebih dari 12 kata.

b. Abstrak

Memuat inti permasalahan, cara penelitian, hasil dan kesimpulan. Abstrak biasanya ditentukan oleh aturan-aturan yang dicantumkan oleh pengelola jurnal. Umumnya ada yang meminta tidak lebih dari 150 kata atau ada pula yang tidak lebih dari 200 kata.

c. Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengapa masalah itu penting untuk diteliti, perumusan masalah, dan tinjauan pustaka yang terpenting, yang mengandung uraian singkat dan sistematis tentang keterangan-keterangan yang berkaitan dengan tulisan. Landasan teori sebaiknya dimasukkan inti-intinya ke dalam pendahuluan ini.

d. Cara penelitian

Menguraikan cara-cara pelaksanaan penelitian yang mencakup subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

e. Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi uraian hasil yang diperoleh, kemudian diberi pembahasan (penjelasan) ilmiah berdasar rujukan tertentu sehingga masalah yang dikemukakan dapat dipecahkan. Hasil penelitian yang ada dapat ditulis dan ditata lagi, diambil yang relevan dengan judul dan masalah yang dikemukakan. Harus diingat tidak semua hasil penelitian yang ada di dalam laporan penelitian harus ditulis di jurnal, sebab secara keseluruhan, biasanya jumlah halaman jurnal dibatasi antara 12-15 halaman. Sehingga hasil yang benar-benar penting dan menonjol saja yang seyogianya ditulis dalam bagian ini.

f. Simpulan

Memuat pernyataan singkat tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan permasalahan. Jangan mengungkap hal baru yang tidak dibicarakan di dalam tulisan sebelumnya.

g. Daftar pustaka

Hanya memuat daftar referensi yang dipakai dalam penyusunan artikel hasil penelitian ini, jadi bukan daftar pustaka dari laporan penelitian sebelumnya (bisa tidak sama dengan daftar pustaka laporan penelitian).

Artikel Kajian Pemikiran dan Kepustakaan

Artikel Kajian Pemikiran dan Kepustakaan berupa kajian suatu permasalahan yang didasarkan pada hasil pemikiran dan kepustakaan yang relevan, secara teknis struktur naskah umumnya terdiri dari enam hal, yakni judul, abstrak, pendahuluan, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.

a. Judul artikel

Judul artikel dipilih sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Usahakan judul artikel menarik dan tidak terlalu panjang, jika memungkinkan maksimal 12 kata saja. Kemudian di bawah judul dicantumkan nama penulis tanpa gelar dan lembaga tempat bertugasnya.

b. Abstrak

Abstrak disusun dalam tiga alinea yang masing-masing memuat inti permasalahan, pembahasan, dan simpulan.

c. Pendahuluan

Berisi latar belakang mengapa masalah itu penting untuk dikaji dan dibicarakan, berikut tujuan yang akan dicapai lewat kajian itu.

d. Pembahasan

Yang biasa terdiri atas sejumlah sub-sub sesuai dengan masalah yang dibahas. Pada bagian ini, rujukan atau pustaka yang sesuai dimanfaatkan dalam rangka elaborasi masalah. Dengan cara demikian, pembahasan yang dilakukan dapat menghindari diri dari hal-hal yang bersifat personal semata, di samping simpulan pun dapat ditarik dengan baik. Kemutakhiran referensi (rujukan) hendaknya diperhatikan agar tulisan menarik dan penting untuk dibaca.

e. Simpulan

Memuat pernyataan yang berupaya menjawab permasalahan yang telah ditetapkan di bagian pendahuluan. Artinya, simpulan yang ditarik itu harus sejalan dengan latar belakang masalah, tujuan, dan pembahasan.

f. Daftar pustaka

Daftar pustaka yang ditulis hanyalah dari referensi yang dipakai dalam penyusunan artikel itu saja.

Dalam penulisan karya ilmiah apapun sangat penting diperhatikan pemakaian bahasa Indonesia yang benar dan baik. Oleh sebab itu, sistematika berpikir memegang peranan penting dalam menulis. Agar tulisan dapat menarik harus memperhatikan komposisi penulisan, seperti pilihan alinea, kalimat-kalimat efektif, pilihan kata baku dan ketepatan tanda baca. Selain itu hubungan satu bab/bagian yang lain harus tidak terkesan melompat-lompat sehingga alur tulisan mengalir enak dibaca.

PENUTUP

Satu hal yang sangat penting untuk selalu diingat adalah sesegeralah menulis begitu permasalahan dapat ditemukan. Jika permasalahan itu tidak segera ditulis ia akan semakin kabur dan lama-lama hilang dari perhatian kita. Akhirnya kegiatan penulisan karya ilmiah tertunda, dan bahkan bisa gagal akan tak jadi diselesaikan. Ada baiknya untuk selalu menginventarisir berbagai permasalahan yang menjadi minat kita. Dari inventarisasi itu pilih satu atau dua saja yang memiliki daya tarik yang paling kuat. Kemudian dari permasalahan itu kembangkan menjadi topik yang dapat dibahas menjadi karya tulis ilmiah.

Kalau topik telah dirumuskan secara spesifik, maka bangunlah kisi-kisi (*outline*) pembahasannya untuk masing-masing topik. Dari kisi-kisi akan lahir detail arah pembahasan yang bisa mengikuti pendekatan ilmiah. Membangun kisi-kisi harus memperhatikan alur pikir dan logika yang runtut dan sistematis.

Dalam menulis karya ilmiah sangat penting pula diperhatikan mengikuti aturan ataupun sistematika dari jurnal atau majalah ilmiah yang dituju. Tulisan yang menarik adalah tulisan yang enak di baca dan komunikatif, oleh sebab itu pilihan kata berperan amat besar dalam hal ini. Pilihan kata adalah kata-kata yang dipakai oleh seorang penulis dalam tulisannya. Pilihan kata pada hakekatnya merupakan salah satu unsur kebahasaan yang membentuk gaya, disamping struktur kalimat. Untuk mencapai gaya tulisan yang baik dan lancar, penguasaan kosa kata seorang penulis harus selalu diperluas, disamping diperlukan juga penguasaan berbagai struktur kalimat, yang sewaktu-waktu perlu dikembangkan dan atau digayakan sesuai dengan ragam tulisan yang dikehendaki.

SUMBER BACAAN

B.M. Woro Kushartanti, 2001. *Tehnik Penerapan Penulisan Ilmiah*” dari hasil penelitian ke *jurnal makalah lokakarya JPIH*. Lemlit, UNY.

Cash Phyliss, 1977. *How to Write a Research Paper Step by Step*. New York: Monarch Press

Farida Hanum, 2003. *Penulisan Artikel Ilmiah pada Jurnal*. Lemlit UNY.

Hultz Herman, 1983. *Persuasive Writing*. New York: Mo Graw – Hill Book Company

Legget, Glen. Mead, David, et all, 1978. *Handbook for writers*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Suminar S. Achmadi, 1999. *Teknis Penulisan Artikel Ilmiah*. Makalah Pelatihan Menulis.
DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS

Suminto A. Sayuti, 2000. *Menyiapkan Sebuah Artikel Ilmiah*. Lemlit UNY

Suyanto, 2003. *Teknik Penulisan Artikel Ilmiah*. Lemlit UNY